

Analisis Landasan Filosofis, Teologis, Sosiologis Dalam Pelaksanaan Layanan Standar Mutu

Else Meina¹, Siti Sumartini², Saipul Annur³, Asri Karolina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id¹ sitisumartini_25052170030@radenfatah.ac.id²

saipulannur_uin@radenfatah.ac.id³ asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstract: *This study aims to analyze the integration of philosophical, theological, and sociological foundations in the implementation of quality service standards at SD IT Azizah Palembang and their implications for the quality of learning and educational services. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed thematically. The findings reveal that Islamic values such as amanah (trustworthiness), ihsan (excellence), and itqan (professionalism and perfection in work) are systematically integrated into learning activities, school culture, and administrative services. From a theological perspective, the school's vision and mission are realized through character building and the strengthening of students' spiritual values, supported by strategic programs. Sociologically, the implementation of quality services contributes to higher parental satisfaction, increased public trust, and greater community participation. The application of Islamic values in both learning and administrative processes also enhances teacher performance, service efficiency, and institutional professionalism.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi landasan filosofis, teologis, dan sosiologis dalam pelaksanaan standar layanan mutu di SD IT Azizah Palembang serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan itqan terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan layanan administrasi. Pada aspek teologis, visi dan misi sekolah diwujudkan melalui penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik yang didukung program strategis. Pada aspek sosiologis, kualitas layanan mendorong meningkatnya kepuasan orang tua, kepercayaan masyarakat, dan partisipasi sosial. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan administrasi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, efisiensi layanan, dan profesionalisme sekolah.*

Keywords : *Landasan Filosofis, Landasan Teologis, Landasan Sosiologis, Layanan Standar Mutu*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, serta transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, baik dalam bentuk madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam, dihadapkan pada tantangan untuk mampu bersaing secara kualitas tanpa meninggalkan identitas nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utamanya. Dalam konteks ini, manajemen mutu menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Akulturasi et al., 2026; Switri et al., 2023). Penerapan manajemen mutu bukan sekadar upaya

administratif, tetapi merupakan strategi sistematis untuk menjamin peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara berkelanjutan (Hendra et al., 2023; Sunardi et al., 2022).

Konsep mutu dapat dianalisis melalui dua pendekatan utama, yakni normatif dan deskriptif. Pendekatan normatif menilai mutu berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai kriterianya. Faktor intrinsik berfokus pada hasil pendidikan yang harus sesuai dengan standar ideal yang telah ditetapkan, sehingga individu memperoleh pendidikan yang bermutu. Sementara itu, faktor ekstrinsik menyoroti peran sistem pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten (Sukirman et al., 2024). Peningkatan mutu pendidikan memerlukan penerapan proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan sumber daya sekolah. Untuk memenuhi harapan terhadap mutu dan relevansi pendidikan, dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam perbaikan kualitas secara menyeluruh. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan yang efektif sangat penting, terutama bagi institusi pendidikan Islam seperti madrasah. Madrasah dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan (Annur et al., 2024).

Secara filosofis, pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam konsep pengembangan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral (Faiz & Soleh, 2021). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan ketimpangan antara idealitas filosofis tersebut dengan realitas pelaksanaan layanan standar mutu di lapangan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menjalankan pengelolaan secara konvensional, belum berbasis sistem mutu yang terstruktur dan terukur. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan landasan filosofis pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip manajemen mutu modern agar tujuan pendidikan tidak hanya normatif, tetapi juga operasional dan terukur (Ekowati et al., 2025; Ridlo, 2021). Dan mutu pendidikan Islam juga harus diukur dari kualitas adab, integritas moral, dan kesadaran spiritual peserta didik. Pandangan ini diperkuat oleh Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang antara jasmani, akal, dan ruhani (Langgulung, 2003).

Dari sisi teologis, pendidikan Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya ilmu, profesionalitas, dan amanah dalam setiap aktivitas. Prinsip *ihsan* (melakukan sesuatu secara optimal), *itqan* (ketelitian dan kesungguhan), serta amanah seharusnya menjadi ruh dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Izzah, 2022). Namun demikian, implementasi nilai-nilai teologis tersebut sering kali belum terinternalisasi dalam sistem manajemen pelaksanaan layanan standar mutu secara komprehensif. Manajemen mutu di sebagian lembaga masih dipandang sebagai tuntutan administratif akreditasi semata, bukan sebagai manifestasi nilai ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan masyarakat (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Secara sosiologis, masyarakat kini semakin kritis dalam memilih lembaga pendidikan. Orang tua tidak hanya mempertimbangkan aspek religiusitas, tetapi juga kualitas akademik, fasilitas, kompetensi tenaga pendidik, serta layanan administrasi yang profesional (Ahsan, 2025; Ritonga, 2024). Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu memberikan layanan yang responsif, transparan, dan akuntabel. Jika tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan sosial tersebut, lembaga pendidikan Islam berpotensi kehilangan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab ekspektasi masyarakat sekaligus menjaga eksistensi lembaga dalam dinamika sosial yang terus berubah (Tanjung, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD IT Azizah Palembang, dewan guru dan staf pegawai didapatkan keterangan bahwa visi dan misi lembaga dirumuskan berdasarkan konsep pengembangan *insan kamil*, yaitu membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik serta berkarakter islami. Standar mutu pembelajaran disusun agar selaras dengan visi tersebut, misalnya melalui pembiasaan karakter, integrasi nilai keislaman dalam modul ajar, dan supervisi akademik yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga sikap dan spiritualitas siswa. Selanjutnya, penjaminan mutu terkait langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru menjadi kunci efektivitas dalam sistem pelayanan mutu. Diperkuat oleh pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa masyarakat kini semakin selektif dalam memilih sekolah, orang tua tidak hanya menanyakan program keagamaan, tetapi juga capaian akademik, fasilitas, serta sistem layanan administrasi. Untuk itu, sekolah telah membentuk tim penjaminan mutu internal yang bertugas melakukan evaluasi rutin, survei kepuasan orang tua, serta tindak lanjut perbaikan layanan. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan standar mutu pendidikan sering kali belum berbasis data dan belum terintegrasi secara sistemik. Pelaksanaan layanan belum terdokumentasi dengan baik, serta tindak lanjut evaluasi belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan belum optimal dan belum merata (Akulturasi et al., 2026).

Dari perspektif manajemen mutu, hal ini menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Konsep ini selaras dengan prinsip evaluatif dalam pendidikan Islam, seperti *muhasabah* dan *ishlah* (perbaikan) (Ashari, 2020; Latif, 2023). Saat ini, banyak lembaga telah memiliki visi, misi, dan standar mutu tertulis, termasuk SD IT Azizah Palembang, tetapi belum sepenuhnya diterjemahkan dalam budaya organisasi. Budaya mutu belum menjadi kesadaran kolektif seluruh warga sekolah atau madrasah, melainkan masih terbatas pada pimpinan atau tim tertentu (Imron et al., 2025). Padahal, manajemen mutu yang efektif menuntut keterlibatan seluruh elemen lembaga, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik (Courtney & Tangel, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa meskipun pelaksanaan layanan standar mutu pendidikan di SD IT Azizah Palembang telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Secara filosofis, lembaga telah memiliki visi yang jelas dalam mengembangkan konsep *insan kamil*, yaitu peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral sebagaimana pandangan Hasan Langgulung. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan adanya kesenjangan antara idealitas konsep tersebut dengan implementasi di lapangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter secara menyeluruh.

Dari sisi teologis, nilai-nilai seperti amanah, *ihsan*, dan *itqan* telah menjadi dasar dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Akan tetapi, internalisasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya menjadi kesadaran kolektif seluruh warga sekolah. Sebagian praktik manajemen mutu masih cenderung dipahami sebagai pemenuhan standar administratif, bukan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Sementara itu, dari perspektif sosiologis, lembaga pendidikan telah berupaya merespons tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan layanan administrasi, transparansi, serta komunikasi dengan orang tua. Namun, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang telah terjalin dengan baik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai pendidikan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap integrasi landasan filosofis, teologis, dan sosiologis dalam pelaksanaan layanan standar mutu di lembaga pendidikan Islam SD IT Azizah Palembang serta implikasinya dalam pelaksanaan layanan standar mutu tersebut. Pendekatan multidimensional ini penting agar manajemen mutu tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman dan kebutuhan sosial masyarakat. Integrasi ketiga landasan tersebut diharapkan mampu menghasilkan model pelaksanaan layanan standar mutu pendidikan Islam yang kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta layanan pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, nilai, dan praktik pelaksanaan layanan standar mutu dalam konteks pendidikan Islam di SD IT Azizah Palembang berdasarkan integrasi landasan filosofis, teologis, dan sosiologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas sosial secara alamiah, kontekstual, dan holistik (Creswell, 2014; Moleong, 2018). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan

mengintegrasikan keterkaitan antara landasan filosofis, teologis, dan sosiologis dalam praktik pelaksanaan layanan standar mutu pendidikan Islam serta implikasinya. Penelitian ini dianalisis secara mendalam guna memperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi manajemen mutu berbasis nilai Islam (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD IT Azizah Palembang yang telah menerapkan sistem manajemen mutu, baik secara formal berbasis standar akreditasi maupun berbasis budaya organisasi, dengan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun informan penelitian terdiri atas informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Bapak. DM. Informan utama yaitu wakil kepala bidang kurikulum, Bapak H, dan guru, Ibu TR. Sedangkan informan pendukung tenaga kependidikan, Ibu EA, serta perwakilan orang tua siswa, Ibu IM.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis tiga landasan utama dalam pelaksanaan layanan mutu pendidikan Islam, yaitu: pertama, landasan filosofis yang berupa konsep tujuan pendidikan Islam, nilai insan kamil, dan hakikat mutu dalam perspektif pendidikan Islam. Kedua, landasan teologis berupa prinsip amanah, *ihsan*, dan *itqan*, serta integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam manajemen spiritualitas kerja dalam pengelolaan lembaga. Ketiga, landasan sosiologis meliputi respons lembaga terhadap kebutuhan masyarakat, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dan budaya organisasi dan budaya mutu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (*In-depth interview*) secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait penerapan manajemen mutu. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta budaya kerja dan budaya mutu di lingkungan Sekolah Islam Terpadu Azizah Palembang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang relevan, seperti visi dan misi lembaga, dokumen standar mutu/SOP, rencana kerja tahunan, laporan evaluasi pembelajaran, data hasil akreditasi, dan dokumen kepuasan pelanggan (orang tua/siswa).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi: reduksi data (*Data Reduction*), yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data (*Data Display*) dengan menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) untuk menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan antarkategori, serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan. Triangulasi

teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check*, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Audit trail, yaitu pencatatan sistematis seluruh proses penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas penelitian (Moleong, 2018; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Islam dalam Landasan Filosofis Pendidikan

Landasan filosofis pendidikan Islam menekankan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologinya mencakup keyakinan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan (*purposeful creation*), memiliki kesatuan menyeluruh (*comprehensive unity*), dan keseimbangan dalam kehidupan (*solid balance*). Epistemologinya menekankan pentingnya metode pengetahuan yang menyatukan ilmu agama dan umum, serta menghindari dikotomi ilmu. Aksiologinya menitikberatkan nilai-nilai transendental dan universal yang membentuk karakter individu Muslim utuh (Arifin. M, 2009). Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Mengutip QS Adz-Dzariyat ayat 34 sebagai peringatan bahwa bangsa tidak dihancurkan karena ketidaktahuan, tetapi karena akhlak yang buruk (QS. Adz-Dzariyat ; 34).

Landasan filosofis pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi bagi pengembangan manusia seutuhnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan adab menjadi landasan dalam setiap proses pendidikan. Integrasi nilai ini terefleksi dalam kurikulum dan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan *insan kamil* (manusia sempurna) yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi di SD IT Azizah Palembang, pelaksanaan layanan mutu pendidikan telah dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek akademik maupun karakter religius. Dalam aspek perencanaan layanan mutu, sekolah telah menyusun program pendidikan yang terarah dan terstruktur. Sejalan dengan pendapat Zulkarnain dkk. (2024) yang menyatakan bahwa “*Perencanaan strategis bagi madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperoleh keunggulan kompetitif atau meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan.*”

Dengan demikian, pelaksanaan layanan standar mutu di SD IT Azizah Palembang memerlukan perencanaan strategis yang terstruktur agar mutu pembelajaran dan layanan pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari adanya visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan insan beriman dan berakhlak mulia, penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum, perencanaan program tahfizh dan pembinaan karakter

secara bertahap. Perencanaan tersebut mencerminkan penerapan konsep pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Bapak DM mengungkapkan bahwa : “*Visi dan misi kami menekankan pembentukan karakter dan prestasi akademik. Dalam tiga tahun terakhir, 70% program strategis diarahkan pada penguatan nilai spiritual dan akademik. Kami mengalokasikan 12% anggaran untuk program pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Nilai amanah, ihsan, dan itqan diterapkan melalui standar kerja tertulis. Setiap guru wajib memenuhi 24 jam mengajar per minggu dengan tingkat kehadiran minimal 95%. Evaluasi kinerja dilakukan dua kali setahun dengan skor penilaian 0–100*”.

Diperkuat pula oleh pendapat Bapak H yang mengungkapkan bahwa: “*Nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui pembiasaan harian dan integrasi materi karakter dalam 70% mata pelajaran. Setiap minggu terdapat 2 jam pembinaan spiritual. Sekitar 90% guru memasukkan unsur akhlak dan adab dalam proses pembelajaran di kelas*”. Ibu TR juga menyatakan pendapatnya bahwa “*mutu pendidikan sebagai proses berkelanjutan untuk membentuk siswa yang berilmu dan berakhlak. Selama mengajar di sini, saya melihat peningkatan standar akademik sekitar 10–12%. Sekarang rata-rata nilai kelas saya mencapai 85, dibanding 76 pada awal saya mengajar*”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, *ihsan*, dan *itqan* sebagai proses pembentukan *insan kamil* di SDIT Azizah Palembang dilakukan secara terstruktur melalui standar kerja tertulis dan kewajiban mengajar yang jelas bagi guru. Nilai-nilai tersebut juga diintegrasikan dalam pembiasaan harian dan materi pembelajaran, dengan porsi yang signifikan dalam proses pendidikan. Evaluasi kinerja guru berlangsung rutin dan pembinaan spiritual diberikan secara berkala. Selain itu, terdapat peningkatan mutu pendidikan yang tercermin dari kenaikan standar akademik siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak baik. Menurut Al-Ghazali, manusia adalah makhluk yang terdiri dari jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Manusia tidak hanya hidup untuk dunia, tetapi juga untuk tujuan akhirat (*purposeful creation*). (Al-Ghazali, 2005).

Integrasi Nilai Islam dalam Landasan Teologi Pendidikan

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip bahwa seluruh aktivitas pendidikan merupakan bagian dari penghambaan kepada Allah (*ubudiyah*). Oleh karena itu, setiap proses pendidikan harus mengandung nilai spiritual dan tanggung jawab moral. (An-Nahlawi, 1995). Manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam dipahami sebagai upaya sistematis untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai visi Islam, dengan penekanan pada nilai amanah, *ihsan*, dan *itqan*. Pemahaman ini menekankan integrasi nilai keislaman dalam pelaksanaan layanan pendidikan, sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang konsisten dan layanan administrasi yang

profesional. Nilai Islam tidak hanya menjadi dasar teologis, tetapi juga membentuk etos kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab profesional.

Landasan teologis sangat krusial dalam pendidikan Islam karena berakar pada wahyu dan prinsip-prinsip tauhid. Teologi pendidikan Islam berakar pada keyakinan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah. Konsep *tauhid* (keesaan Allah) menjadi pijakan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga setiap proses pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai *tauhid* dan kesadaran akan keberadaan Allah. Nilai teologis ini mendorong praktik layanan pendidikan Islam untuk memaknai ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual, serta membangun karakter religius (Daradjat, Z, 1992). Bapak DM menjelaskan bahwa: “*Kami memandang manajemen mutu sebagai bagian dari ibadah. Ketika guru mengajar dengan sungguh-sungguh dan administrasi dikelola dengan rapi, itu bagian dari amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.*”

Namun demikian, beliau mengakui bahwa internalisasi nilai tersebut masih memerlukan penguatan, terutama dalam membangun kesadaran kolektif seluruh tenaga pendidik agar mutu tidak hanya dipahami sebagai tuntutan akreditasi, tetapi sebagai komitmen moral dan spiritual. Berdasarkan dokumentasi di sekolah, implementasi manajemen mutu berbasis nilai teologis dapat dilihat melalui beberapa bukti seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan pelayanan peserta didik. SOP tersebut mencerminkan nilai *itqan* (ketelitian dalam bekerja) dan amanah (tanggung jawab terhadap tugas). Selain itu, dokumen administrasi guru yang meliputi Modul Ajar disusun secara sistematis dan administrasi kelas dikelola dengan rapi. Hal ini menunjukkan adanya upaya menjaga mutu sebagai bentuk tanggung jawab profesional. Bapak DM menyatakan bahwa : “*Visi dan misi kami menekankan pembentukan karakter dan prestasi akademik. Dalam tiga tahun terakhir, 70% program strategis diarahkan pada penguatan nilai spiritual dan akademik. Kami mengalokasikan 12% anggaran untuk program pembinaan karakter berbasis nilai Islam*”. Ibu TR juga mengungkapkan bahwa: “*Nilai-nilai Islam diterapkan melalui pembiasaan doa, adab belajar, dan integrasi akhlak dalam materi pelajaran. Dalam satu minggu, minimal 3 kali saya mengaitkan materi dengan nilai spiritual. Sekitar 90% siswa aktif mengikuti pembiasaan ibadah harian*”.

Diperkuat pula pendapat ibu IM: “*Program keagamaan cukup intensif. Anak saya mengikuti 3 kegiatan rutin: tahfidz, shalat berjamaah, dan kajian pekanan. Hafalan anak saya meningkat dari 1 juz hampir rampung 2 juz dalam 1 tahun*”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SDIT Azizah Palembang secara konsisten diwujudkan melalui penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual berbasis Islam, yang didukung oleh alokasi anggaran khusus dan program strategis sekolah. Implementasi nilai-nilai Islam dilakukan secara rutin dalam aktivitas harian, materi pelajaran, dan kegiatan keagamaan, sehingga mayoritas siswa aktif dalam pembiasaan ibadah dan menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual,

seperti hafalan Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia dan berprestasi secara akademik. Konsep ini diperkuat oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses *ta'dib*, yaitu penanaman adab yang mencerminkan kesadaran akan posisi manusia sebagai hamba Allah (An-Nahlawi, 1995).

Integrasi Nilai Islam dalam Landasan Sosiologis Pendidikan

Landasan sosiologis dalam pendidikan Islam menekankan relevansi pendidikan dengan konteks sosial budaya. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai tradisional masyarakat sekitar, menjadi responsif terhadap kebutuhan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik. Dalam perspektif sosiologis, pendidikan merupakan wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti persaudaraan, keadilan, toleransi, dan gotong royong menjadi dasar dalam membangun budaya sosial yang harmonis di lingkungan pendidikan.

Proses integrasi nilai Islam ke dalam dimensi sosial pendidikan tampak nyata melalui pembiasaan sikap saling menghormati, membantu sesama, serta mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan layanan ini diarahkan untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang didasari ajaran Islam. Lingkungan pendidikan yang kondusif turut membentuk budaya Islami yang kuat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan secara sosiologis pada akhirnya melahirkan individu yang mampu beradaptasi dengan masyarakat, peka terhadap permasalahan sosial, dan siap menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan Islam benar-benar berfungsi tidak hanya untuk membentuk insan berilmu, tetapi juga manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di sekolah, implementasi landasan sosiologis pendidikan Islam dapat dilihat melalui beberapa bukti, seperti dokumen kurikulum dan program sekolah. Kurikulum memuat integrasi nilai Islam dengan nilai sosial dan budaya lokal. Terdapat penguatan pendidikan karakter berbasis nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial. Selain itu, juga terdapat Tata Tertib dan Budaya Sekolah yang berisi aturan sikap saling menghormati, sopan santun terhadap guru dan teman, dan budaya salam, senyum, dan sapa. Hal ini menunjukkan adanya pembentukan budaya sosial Islami yang kondusif. Menurut Bapak DM mengungkapkan bahwa: *"Kami melakukan survei kepuasan orang tua setiap tahun. Kami membangun hubungan baik dengan masyarakat terutama dengan orang tua, kami menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya setempat dan menjadi bagian dalam kegiatan sekolah seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial lainnya. Tahun terakhir, tingkat kepuasan mencapai 88%. Sekitar 65% masukan orang tua berkaitan dengan*

fasilitas dan teknologi pembelajaran, sehingga kami meningkatkan anggaran sarana sebesar 15%”. Pendapat Ibu TR juga menguatkan pernyataan Bapak DM bahwa: “Sekolah cukup responsif terhadap perubahan sosial. Dalam dua tahun terakhir, ada penambahan 2 jam literasi digital per minggu. Sekitar 75% siswa kini mampu menggunakan platform pembelajaran daring secara mandiri”.

Didukung pula oleh pendapat Ibu EA yang menyatakan bahwa: “*Evaluasi kualitas layanan dilakukan setiap semester melalui survei kepuasan orang tua. Tahun lalu, tingkat kepuasan mencapai 87-88%. Keluhan administrasi menurun dari 12 kasus menjadi 4 kasus dalam satu tahun. Perbaikan layanan dilakukan melalui evaluasi triwulan. Dalam satu tahun terakhir, ada 3 inovasi pelayanan, termasuk sistem pendaftaran online. Efisiensi kerja meningkat sekitar 25% setelah inovasi tersebut diterapkan. Evaluasi dan perbaikan ini mendapat dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah mencapai sekitar 80%. Ini menunjukkan kepercayaan publik terhadap sistem mutu lembaga”.* Diperkuat juga pendapat dari Ibu IM selaku orang tua siswa: “*Secara keseluruhan, saya menilai kualitas layanan pendidikan di sini sudah baik, terutama dari sisi fasilitas dan sistem komunikasi yang lebih tertata dan transparan. Harapannya semoga kedepannya semakin baik lagi”.*

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa SDIT Azizah Palembang secara konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui survei kepuasan orang tua, evaluasi berkala, serta inovasi layanan, seperti penambahan fasilitas, digitalisasi pembelajaran, dan sistem administrasi online. Tingkat kepuasan orang tua yang tinggi (87–88%) dan menurunnya keluhan administrasi menunjukkan responsivitas sekolah terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dukungan serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah menandakan adanya kepercayaan publik yang kuat terhadap mutu dan transparansi layanan pendidikan di sekolah ini. Hal ini diperkuat oleh pendapat Emile Durkheim, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mentransmisikan nilai, norma, dan budaya masyarakat kepada generasi muda agar tercipta keteraturan sosial. Dalam konteks Islam, nilai tersebut tidak hanya bersumber dari budaya, tetapi juga dari ajaran agama (Durkheim, 1956).

Integrasi Nilai Islam dalam Praktik Pelaksanaan Layanan Mutu Pendidikan

Dalam praktik pelaksanaan layanan mutu pendidikan Islam, nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan), *ihsan* (kerja tuntas dan berkualitas), musyawarah (partisipasi), dan keadilan menjadi prinsip utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen mutu tidak hanya mengejar standar akademik, tetapi juga standar moral dan spiritual. Secara keseluruhan, integrasi nilai Islam dalam manajemen mutu pendidikan tidak hanya mencakup landasan filosofis dan teologis, tetapi juga budaya kerja, dan standar operasional yang konkret. Kesadaran ini membentuk konstruksi manajemen mutu yang holistik, menggabungkan prinsip spiritual, etika, dan profesionalisme untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan layanan pendidikan di lembaga Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak DM berpendapat bahwa: *“Ketika guru mengajar dengan sungguh-sungguh dan administrasi dikelola dengan rapi, itu bagian dari amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah”*. Bapak H mengungkapkan bahwa: *“Program kerja tahunan difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan administrasi berbasis nilai keislaman. Standar mutu diterapkan melalui penyusunan Modul Ajar, metode aktif, dan evaluasi berbasis rubrik. Supervisi dilakukan minimal 2 kali per semester”*.

Ibu EA menyatakan bahwa: *“Nilai-nilai Islam diterapkan melalui prinsip amanah dan pelayanan dengan adab. Setiap pagi ada briefing 10 menit untuk mengingatkan etika pelayanan. Sekitar 95% staf hadir tepat waktu dengan tingkat kedisiplinan di atas 90%”*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SD IT Azizah Palembang menanamkan nilai amanah dan etika Islam secara nyata dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi. Peningkatan kualitas dilakukan melalui program kerja tahunan, penyusunan modul ajar, evaluasi berbasis rubrik, dan supervisi rutin. Selain itu, disiplin dan etika pelayanan diperkuat melalui briefing harian, sehingga mayoritas staf menunjukkan kedisiplinan tinggi. Semua upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan amanah pendidikan secara bertanggung jawab dan profesional sesuai nilai-nilai Islam. Upaya ini berdampak positif pada peningkatan kinerja guru, efisiensi layanan siswa, serta penurunan tingkat keterlambatan administrasi, sejalan dengan nilai amanah dan tanggung jawab yang dipegang oleh sekolah sebagai bentuk langkah penting kolaborasi semua *stakeholder* dan manajemen untuk menjaga pelaksanaan mutu layanan di sekolah.

Implikasi Sistem Penjaminan Mutu dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam dipahami sebagai mekanisme terstruktur untuk memastikan standar pembelajaran dan layanan pendidikan tercapai dan terus meningkat. Implikasi sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam tidak hanya memastikan standar akademik tercapai, tetapi juga berbasis nilai Islam. Integrasi landasan filosofis, teologis, dan sosiologis dalam pelaksanaan standar mutu di lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang komprehensif dan relevan. Ketiganya saling melengkapi; landasan filosofis memberikan arah dalam pembentukan visi pendidikan, landasan teologis memperkuat motivasi spiritual, dan landasan sosiologis memastikan keselarasan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penerapan standar mutu nasional dan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang fleksibel sekaligus berpijak pada nilai-nilai dasar Islam. Dalam aspek sistem penjaminan mutu, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa lembaga telah membentuk tim penjaminan mutu internal yang bertugas melakukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi secara berkala.

Bapak H menyatakan bahwa: *“Profesionalisme guru juga meningkat, terlihat dari 40% guru mengikuti pelatihan eksternal dalam dua tahun terakhir. Sistem mutu berdampak pada kualitas layanan di kelas. Tingkat ketidakhadiran siswa di kelas relatif rendah, sekitar 3% per semester. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 80 menjadi 85 dalam satu tahun terakhir”*. Ibu TR menerangkan bahwa: *“Standar mutu diterapkan melalui penyusunan modul ajar, penggunaan metode aktif, dan evaluasi berbasis rubrik. Saya wajib memenuhi 24 jam mengajar per minggu. Dari hasil supervisi terakhir, skor kinerja saya mencapai 88 dari skala 100. Manajemen mutu juga berdampak positif pada layanan siswa. Tingkat keterlambatan pengumpulan nilai berkurang dari 20% menjadi kurang dari 5%. Respons terhadap kebutuhan siswa juga lebih cepat, rata-rata dalam 1–2 hari”*. Ibu IM mengungkapkan bahwa: *“Saya melihat kualitas pembelajaran cukup baik. Nilai rata-rata anak saya meningkat dari 82 di semester pertama menjadi 88 di semester kedua. Guru juga memberikan laporan perkembangan setiap 3 bulan sekali. Saya melihat budaya mutu cukup konsisten. Terutama dalam kegiatan program Tahfidz nya. Selain itu sekolah juga melakukan survei kepuasan orang tua setiap tahun. Tahun lalu saya mengisi survei dan tingkat kepuasan yang diumumkan mencapai 89%”*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem mutu di SD IT Azizah Palembang berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas layanan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Partisipasi guru dalam pelatihan eksternal, penerapan standar mutu melalui modul ajar dan evaluasi rubrik, serta supervisi rutin mendorong peningkatan kinerja dan disiplin. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat ketidakhadiran siswa, peningkatan rata-rata nilai kelas, dan semakin cepatnya respons terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, budaya mutu terjaga secara konsisten dan didukung oleh survei kepuasan orang tua yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Sistem mutu di sekolah tidak hanya memastikan ketercapaian standar akademik, tetapi juga menilai aspek karakter siswa dan profesionalisme guru.

Implikasi Sosiologis dalam Layanan Pendidikan Berbasis Nilai

Implikasi sosiologis dalam pelaksanaan layanan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam terlihat pada kualitas pembelajaran, layanan administrasi, dan pengembangan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, itqan, dan akhlak menjadi landasan utama dalam interaksi akademik, layanan administrasi, dan hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Dampak ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup partisipasi dari semua *stakeholder*, serta budaya kerja yang kolaboratif dan beretika. Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan standar mutu pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran, layanan pendidikan, pengembangan karakter, dan hubungan sosial di lembaga, membentuk budaya sekolah yang beretika, disiplin, dan kolaboratif.

Menurut Ibu DM, penerapan layanan mutu berbasis nilai Islam memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial dan kepercayaan masyarakat. Beliau menjelaskan: *“Alhamdulillah, kepercayaan orang tua meningkat karena mereka melihat adanya perubahan dalam pelayanan dan pembinaan karakter siswa. Administrasi lebih tertata, komunikasi lebih terbuka, dan guru lebih profesional”*. Menurut Ibu EA mengungkapkan pendapatnya bahwa: *“Mutu layanan administrasi kami pahami sebagai ketepatan, kecepatan, dan keramahan pelayanan. Rata-rata waktu penyelesaian dokumen seperti surat keterangan berkurang dari 3 hari menjadi 1 hari kerja. Respons terhadap keluhan dilakukan maksimal dalam 2 hari kerja. Sekitar 80% keluhan dapat diselesaikan dalam 24 jam. Sistem pencatatan digital membantu mempercepat proses tindak lanjut. Evaluasi dan perbaikan ini mendapat dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah sekitar 80%. Ini menunjukkan kepercayaan publik terhadap sistem mutu lembaga”*. Ibu IM mengungkapkan bahwa: *“Saya memilih sekolah ini karena reputasi mutu dan nilai Islamnya. Sekolah ini memiliki akreditasi A sehingga saya merasa lebih yakin untuk mendaftarkan anak saya. Dari sisi layanan administrasi, prosesnya cukup cepat. Saat mengurus surat keterangan, hanya butuh 1 hari. Sekitar 90% komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp dan portal sekolah”*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap SDIT Azizah Palembang terus meningkat seiring dengan perbaikan mutu layanan administrasi, komunikasi yang terbuka, dan profesionalisme guru. Efisiensi pelayanan, seperti pemrosesan dokumen yang lebih cepat dan penyelesaian keluhan dalam waktu singkat, didukung oleh sistem digital dan partisipasi aktif orang tua. Akreditasi sekolah yang tinggi serta reputasi mutu dan nilai-nilai Islam yang kuat menjadi faktor utama kepercayaan dan kepuasan orang tua dalam memilih sekolah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi landasan filosofis, sosiologis, teologis, serta pelaksanaan layanan mutu pendidikan di SD IT Azizah Palembang, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di sekolah tersebut telah diimplementasikan secara integratif, holistik, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Pertama, dari landasan filosofis, pendidikan di SD IT Azizah Palembang telah mencerminkan konsep pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang sebagaimana pandangan Al-Ghazali. Hal ini terlihat dari adanya integrasi aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia, sehingga mengarah pada terbentuknya *insan kamil*. Kedua, dari landasan teologis, pendidikan di SD IT Azizah Palembang berakar kuat pada nilai tauhid yang memandang seluruh aktivitas pendidikan sebagai bagian dari ibadah. Hal ini sejalan dengan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Syed

Muhammad Naquib al-Attas bahwa pendidikan merupakan proses penanaman adab dan penghambaan kepada Allah. Nilai-nilai seperti amanah, *ihsan*, dan *itqan* telah menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan administrasi. Namun demikian, masih diperlukan penguatan internalisasi nilai tersebut agar menjadi kesadaran kolektif seluruh tenaga pendidik. Ketiga, dari landasan sosiologis, pendidikan Islam di sekolah ini telah mampu menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Emile Durkheim yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana transmisi nilai dan norma sosial. Implementasi nilai-nilai seperti persaudaraan, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial tercermin dalam budaya sekolah, tata tertib, serta program pembiasaan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat. Keempat, dalam pelaksanaan layanan mutu pendidikan, sekolah telah menerapkan sistem manajemen mutu yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari adanya program kerja tahunan, supervisi rutin, evaluasi berkala, serta pembentukan tim penjaminan mutu internal. Pelaksanaan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan profesionalisme guru. Kelima, dari implikasi sistem penjaminan mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran serta implikasi sosiologis layanan mutu, penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen mutu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan, hubungan sosial, dan kepercayaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya disiplin dan akhlak peserta didik, meningkatnya profesionalisme guru, pelayanan administrasi yang lebih efektif dan transparan dan meningkatnya partisipasi dan kepercayaan orang tua. Secara keseluruhan, integrasi landasan filosofis, sosiologis, dan teologis dalam layanan mutu pendidikan di SD IT Azizah Palembang telah berhasil membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai spiritual, sosial, dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam di sekolah ini berperan dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. (2025). Pengelolaan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1151–1164. <https://doi.org/10.57171/JT.V6I8.721>
- Akulturas, K., Lokal, B., Tafsir Qur'an, D., Kawasan, T. M., Amiruddin, A. T., Jabbar, L. A., & Pontianak, I. (2026). Konsep Akulturas Budaya Lokal Dalam Tafsir Qur'an Telaah Mufasir Kawasan Asia Tenggara. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1077–1085. <https://doi.org/10.63822/V6F05773>

- Al-Ghazali. (2005). *Hiya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Annur, S., Mulyani, S., Destriyati, D., Imron, I., Sahniarti, S., & Yana, L. (2024). Strategi Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan di Madrasah Indonesia. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 245-250.
- Arifin, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, Muh. S. (2020). Teologi Islam Persepektif Harun Nasution. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 73–96. <https://doi.org/10.37252/AN-NUR.V12I1.82>
- Courtney, D., & Tangel, E. (2024). Teologi Penciptaan Dalam Perspektif Ekofeminisme. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1023–1031. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11561550>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daradjat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durkheim, E. (1956). *Education and Sociolog*. New York: Free Press.
- Dokumentasi. (2026). *Dokumen Kurikulum, Visi Misi, dan Program Sekolah di SD IT Azizah Palembang*. Arsip internal sekolah.
- Ekowati, S., Sarpendi, S., & Munirom, A. (2025). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern. *Unisan Jurnal*, 4(2), 11–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3680>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V7I1.14250>
- Hendra, T., Amalia Nur Adzani, S., Lilie Muslim, K., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/JD.V2I1.2660>
- Imron, A., Sekolah, M., Ilmu Ekonomi, T., Riyadlul, S., & Mojokerto, J. (2025). Teologi Islam Kontemporer dan Etika Lingkungan: Pendekatan Maqasid Dalam Mewujudkan Keberlanjutan. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://jurnal.rjjan.ac.id/index.php/fdzt/article/view/220>
- Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 49–64. <https://doi.org/10.55352/MUDIR.V4I2.189>
- Latif, M. A. (2023). Teologi Islam dalam Pandangan Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.18196/JASIKA.V3I2.54>

- Langgung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V3I1.1047>
- Observasi. (2026). *Pelaksanaan Layanan Mutu Pendidikan di SD IT Azizah Palembang*. Dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026.
- Ridlo, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 269–280. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V8I2.1067>
- Ritonga, W. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri. *Unisan jurnal*, 3(4), 424–430. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2352>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S., Rismasita, E., Marlina, L., Karolina, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Manajemen*, 4(2), 56–61. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v4i2.815>
- Sunardi, S., Saleh, S., & Santalia, I. (2022). The Islamic Culture Integration And The Local Culture In The Wedding At District Of Buntu Batu Enrekang Regency. *International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/10.24252/IJIS.V2I2.35016>
- Switri, E., Rusli, R., & Mardiah, A. (2023). Universalisme Islam Dan Islam Lokal: Kajian Perbandingannya. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 399–411. <https://doi.org/10.48094/RAUDHAH.V8I1.317>
- Tanjung, A. (2025). Teologi Islam Sebagai Basis Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Syiar-Syiar*, 5(2), 122–135. <https://doi.org/10.36490/SYIAR.V5I2.2280>
- Wawancara. (2026). *Pelaksanaan Layanan Mutu Pendidikan di SD IT Azizah Palembang*. Dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026. Arsip Internal Sekolah.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zulkarnain, Jumira Warlizasusi, Eka Apriani, Asri Karolina, dan Sri Wahyuni Sihombing. “Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Analisis SWOT.” *Leadership*:

Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2 (2024): 147–159. DOI: <https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2399>.